



# JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN

Vol. 2 No. 1, April 2020

Laman Jurnal: <https://e-journal.unair.ac.id/IPMK>

This is an Open Access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Attribution  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PEMBERDAYAAN GURU, STAF DAN ORANG TUA KB TK KHADIJAH DALAM PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN DENGAN PELATIHAN BLS DAN AMBULASI

Erna Dwi Wahyuni, Ninuk Dian Kurniawati, Nadia Rohmatul Laili, Yulis Setiya Dewi dan Arina Qona'ah

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 13 Mei 2020  
Disetujui: 27 Mei 2020

### KONTAK PENULIS

Erna Dwi Wahyuni  
[erna-d-w@fkip.unair.ac.id](mailto:erna-d-w@fkip.unair.ac.id)  
Fakultas Keperawatan,  
Universitas Airlangga,  
Surabaya, Indonesia

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Wilayah hukum Polrestabes Surabaya menduduki peringkat 3 besar penyumbang angka kecelakaan lalu lintas dari 39 Polres jajaran Polda Jawa Timur pada tahun 2017. Sekolah KB TK Khadijah berada di tengah kota Surabaya dan daerah dengan lalu lintas yang padat, sehingga beresiko tinggi menemui kejadian kecelakaan lalu lintas, namun pihak sekolah belum pernah mendapatkan materi dan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga jika terdapat kejadian kecelakaan guru dan staf tidak siap dan tidak mampu untuk memberikan pertolongan dengan tepat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri kepada guru, staf, dan orang tua untuk dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan

**Metode:** Metode yang digunakan dalam pemberdayaan ini adalah ceramah dan simulasi-demonstrasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yang meliputi Bantuan Hidup Dasar (BHD), bebat bidai, dan ambulasi/transportasi dan juga menggunakan media leaflet. Sebanyak 47 orang yang terdiri dari guru, staf dan orang tua mengikuti kegiatan ini dan juga dilakukan evaluasi tentang pengetahuan dan keyakinan (efikasi diri) melalui pre-test dan post-test.

**Hasil:** Hasil yang dicapai melalui kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan keyakinan (efikasi diri) dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan serta kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

**Kesimpulan:** Hal ini dikarenakan metode ceramah, demonstrasi, dan juga media leaflet dapat memberikan gambaran yang jelas secara teknis sehingga peserta mengetahui dan dapat mempraktikkan pemberian pertolongan pada kecelakaan. Kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan komunitas yang beragam.

### Kata Kunci:

Bantuan Hidup Dasar, Bebat Bidai, Ambulasi, Masyarakat

### Kutip sebagai:

Wahyuni, E. D., Kurniawati, N. D., Laili, N. R., Dewi, Y. S., & Qona'ah, A. (2020). Pemberdayaan Guru, Staf dan Orang Tua KB TK Khadijah dalam Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dengan Pelatihan BLS dan Ambulasi. *J. Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan*, 2(1), 10-15. Doi: 10.20473/jpmk.v2i1.19118

## 1. PENDAHULUAN

Setiap orang yang melakukan mobilisasi akan memanfaatkan sarana transportasi yang ada, baik sarana milik pribadi maupun menggunakan transportasi publik, sehingga kemajuan teknologi pun menjadi sebuah tuntutan (Kurniawan, 2016). Perkembangan teknologi informasi dan teknologi berdampak juga pada perkembangan alat transportasi. Kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia merupakan pembunuh nomor tiga di

Indonesia, setelah penyakit jantung dan stroke. Wilayah hukum Polrestabes Surabaya menduduki peringkat 3 besar penyumbang angka kecelakaan lalu lintas dari 39 Polres jajaran Polda Jawa Timur pada tahun 2017 (Susanto, 2017). Menurut UU Lalu Lintas No 22 Tahun 2009 Pasal 232 dan pasal 531 Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) (Nugroho, 2017), Setiap orang yang mendengar, melihat, dan/atau mengetahui terjadinya Kecelakaan Lalu

Lintas wajib memberikan pertolongan kepada korban Kecelakaan Lalu Lintas.

Tingginya angka kejadian kecelakaan lalu lintas serta masih ditemukannya pertolongan yang kurang tepat, sehingga berakibat terjadinya peningkatan resiko kecacatan dan kematian yang lebih tinggi. Sekolah KB TK Khadijah berada di tengah kota Surabayadan daerah dengan lalu lintas yang padat, sehingga lokasi ini memberikan kontribusi pada sekolah untuk beresiko tinggi menemui kejadian kecelakaan lalu lintas. Pihak sekolah belum pernah mendapatkan materi dan informasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan ini, sehingga jika sewaktu-waktu menemui kejadian kecelakaan tidak siap dan tidak mampu untuk memberikan pertolongan dengan tepat. Guru, staf dan orang tua siswa KB TK Khadijah Surabaya memiliki resiko tinggi untuk kemungkinan menemui kejadian kecelakaan lalu lintas,hal ini dikarenakan lokasi KB TK Khadijah berada di area lalu lintas yang padat. Agar guru, staf dan orang tua siswa KB TK Kadijah Surabaya dapat memberikan penanganan kecelakaan yang lebih tepat, maka pemberdayaan masyarakat (guru, staf dan orang tua siswa KB TK Khadijah) dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, khususnya terkait ambulansi/ pembedahan korban, bebat bidai dan bantuan hidup dasar (BHD) diperlukan. Namun sampai saat ini belum pernah ada pemberian informasi baik dari puskesmas atau yayasan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Menurut data Departemen Perhubungan Republik Indonesia, pada tahun 2013 kecelakaan lalu lintas darat dan jalan memiliki kasus yang terbanyak, yaitu 85.662 orang dengan rincian korban meninggal dunia sebanyak 21.373 jiwa dan korban luka-luka sebanyak 21.173 orang. Pada tahun 2010 jumlah kendaraan yang terlibat dalam kasus kecelakaan sebanyak 11.348 unit kendaraan dan mengalami peningkatan 1,22 % pada tahun berikutnya. Menurut Kepala Polrestabes Surabaya Angka kecelakaan di Kota Surabaya sepanjang tahun 2017 tergolong tinggi, seluruhnya terjadi 1.039 jumlah kecalakaan, dengan korban meninggal akibat kecelakaan lalu lintas berjumlah 123 orang (Supit, 2018). Pertolongan pertama kecelakaan di tempat kejadian menjadi salah satu tanggung jawab masyarakat yang mendengar, melihat dan mengetahui kejadian kecelakaan tersebut. Lokasi sekolah KB TK Khadijah Surabaya berada di Pandegiling, Jl Ahmad Yani dan Wonorejo Surabaya. Dimana lokasi tersebut berada di tengah kota Surabaya dengan lalu lintas yang padat dan resiko kecelakaan yang tinggi. Sehingga guru, Staf dan keluarga siswa yang mengantar dituntut untuk bisa

melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan yang mungkin ditemui.

Angka kasus kecelakaan yang tinggi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor manusia, kendaraan sampai lingkungan. Faktor manusia meliputi kecerobohan dan kesadaran yang rendah serta tingkat pengetahuan tentang upaya untuk berlalu lintas yaitu pelanggaran tentang berlalu lintas. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian tertinggi ketiga di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas banyak disebabkan oleh human error (kesalahan pada faktor manusia) (Octama, 2014). Human error bisa berasal dari pihak korban maupun penolong, dimana penolong memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan yang tidak tepat dan benar. Hal yang bisa terjadi jika pertolongan pertama yang tidak tepat dan terlambat maka akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian.

Menurut (Kurniawan, 2016) penanganan yang dilakukan oleh masyarakat dapat meliputi pertolongan pertama kepada korban kecelakaan tersebut, baik membantu memindahkan korban, melakukan bebat bidai jika diperlukan dan melakukan bantuan hidup dasar jikakorban dalam kondisi henti jantung. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat, khususnya guru, staf dan orang tua KB TK Khadijah perlu dibekali kemampuan untuk melakukan pertolongan/ penanganan pertama pada kecelakaan lalu lintas yang tepat seperti pengaturan posisi korban yang tepat, melakukan pemindahan korban dan pertolongan pada orang tidak sadar yang tepat, melakukan bebat dan bidai pada korban fraktur serta memberikan bantuan hidup dasar (BHD), sehingga dapat memperbaiki kondisi korban. Pembekalan materi ini diberikan dalam bentuk ceramah, simulasi –demonstrasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keyakinan (efikasi diri) dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian materi melalui ceramah, diskusi, simulasi-demonstrasi mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD), bebat bidai, dan ambulansi/transportasi oleh pemateri dan fasilitator. Demonstrasi dilakukan 2 kali, yang pertama dilakukan pada saat penjelasan di kelompok besar, yang kedua demonstrasi dilakukan oleh fasilitator di kelompok kecil (9-10 peserta). Setiap peserta di kelompok kecil mendapatkan kesempatan untuk melakukan demonstrasi ulang. Kegiatan ini diikuti

oleh 47 peserta yang terdiri dari guru, staf dan juga orang tua siswa KB-TK Khadijah Pandegiling Surabaya. Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu peserta diberikan pre-test. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 10 orang/kelompok dimana tiap kelompok didampingi oleh satu fasilitator. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi ulang oleh peserta dengan menggunakan media manekin full body dan juga ½ badan, mitella, bidai, kasa, dan alcohol swab. Evaluasi berupa post-test, diberikan di akhir kegiatan pengabdian masyarakat, setelah pemberian materi dan demonstrasi. Variabel yang diukur dalam kegiatan ini adalah pengetahuan dengan menggunakan modifikasi kuesioner mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan dari (Perwani, 2015) dan juga efikasi diri yang diukur dengan kuesioner dan lembar wawancara terstruktur. Kuesioner diisi secara lengkap oleh 47 peserta, lembar wawancara dilakukan kepada 33 peserta.

### 3. HASIL

Evaluasi hasil dilakukan dengan pemberian kuesioner pre-test dan post-test, kuesioner ini berisi tentang pertanyaan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (Bantuan Hidup Dasar, Bebat Bidai dan transportasi) dan keyakinan peserta terkait kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan serta manfaat diperoleh setelah mendapatkan pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan juga keyakinan peserta terkait kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama.

#### Peningkatan Pengetahuan

Gambaran perubahan pengetahuan orang tua, staf dan guru KB-TK Kadijah Surabaya dapat dilihat pada gambar 1. Berdasarkan gambar 1 bahwa pengetahuan guru, staf dan orang tua mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum diberikan pengabdian masyarakat sebagian besar (66 %) dengan kategori kurang dan sebagian kecil peserta (4,5%) dalam kategori baik. Namun, sesudah diberikan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, diskusi, simulasi-demonstrasi didapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan dengan separuh lebih peserta (53,2%) dengan kategori baik. Akan tetapi masih ada peserta dengan tingkat pengetahuan yang tetap kurang sebanyak (8,5%).

Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa selisih nilai pre-test dan post-test paling tinggi berada pada rentang 20-<40. Sebanyak 5 peserta (10,6%) memiliki selisih nilai pre-post sebesar  $\geq 60$  poin.

Selisih tertinggi 70 poin dengan prosentase 23,8%. Akan tetapi, masih ada peserta dengan nilai pre-post test yang tetap, yaitu sebesar 4,3%.

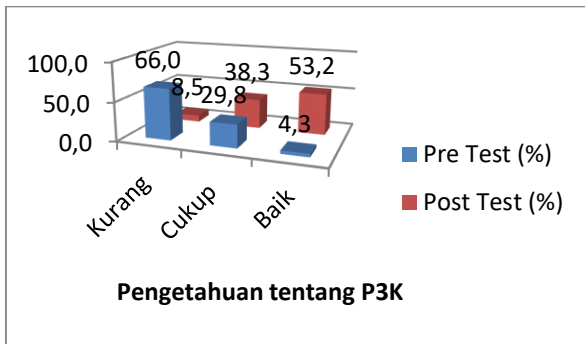
#### Peningkatan Keyakinan/efikasi diri dalam Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan

Berikut gambaran keyakinan peserta dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Gambar 3 menunjukkan bahwa keyakinan/efikasi diri guru staf dan orang tua tentang memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum diberikan pengabdian masyarakat hampir seluruhnya (93,6 %) dengan kategori tidak mampu. Namun, sesudah diberikan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan redemonstrasi didapat peningkatan efikasi diri dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan yang ditunjukkan dengan hampir seluruhnya peserta (80,9%) dengan kategori mampu, namun masih ditemukan sebagian kecil peserta (6,4%) yang tidak mampu. Peserta yang menyampaikan tidak mampu dengan alasan masih takut korban bertambah parah, dan lebih baik dibawa langsung ke RS saja. Sebagian besar yang merasa mampu dengan alasan mereka sudah mendapatkan ilmu dan bekal, sehingga mereka tahu cara mengatasinya secara benar.

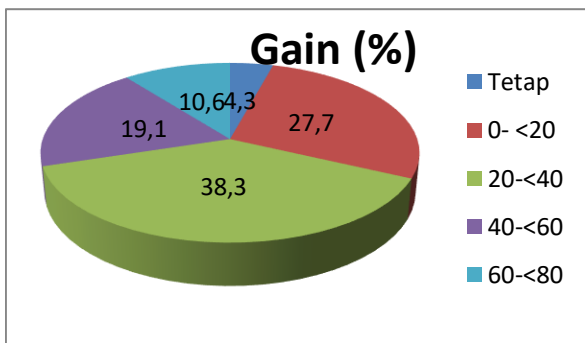
Hasil evaluasi kualitatif melalui wawancara didapatkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan mengetahui cara pertolongan pertama pada kecelakaan juga mengatakan jika nanti terdapat kecelakaan ingin dapat membantu korban sebisa mungkin. Berikut adalah ringkasan tema hasil wawancara pada peserta:

1. Menambah pengetahuan tentang P3K
2. Mendapatkan ilmu yang bisa dipraktikkan di rumah
3. Banyak sekali manfaatnya, karena bisa membantu orang yang membutuhkan
4. Mengetahui penanganan pertama saat ada korban atau orang yang membutuhkan bantuan serta dapat melakukan praktek secara langsung
5. Mendapatkan ilmu tentang bantuan hidup dasar
6. Mengetahui cara mengatasi/ menangani trauma
7. Nice share nice info yang belum pernah saya dapatkan dan tempat lain
8. Mengetahui yang harus dilakukan saat menemui korban kecelakaan/cidera; mendapatkan ilmu yang bermanfaat
9. Ingin bisa menolong orang untuk meminimalkan luka pada korban lebih yang serius

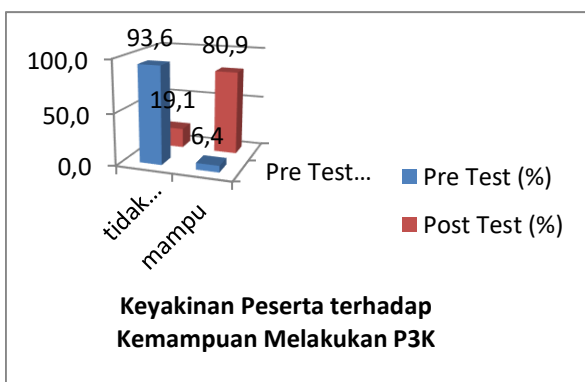
10. Sangat bermanfaat sekali untuk masyarakat awam agar dapat menolong/memberikan pertolongan pertama yang tepat
11. Manfaatnya banyak sekali terutama cara melakukan pijat jantung dan pembidaian pada patah tulang.



Gambar 1. Pre-test dan post-test pengetahuan tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) guru, staf dan orang tua, di KB-TK Khadijah Surabaya



Gambar 2. Selisih/ gain nilai pre-test dan post-test pengetahuan tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) guru, staf dan orang tua, di KB-TK Khadijah



Gambar 3. Keyakinan/efikasi diri dalam kemampuan melakukan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) guru, staf dan orang tua, di KB-TK Khadijah

Penelitian (Silaban, Lestari, Daryeti, & Merdekawati, 2019) juga mengatakan ada hubungan antara Nilai ABI dan Kadar Glukosa Darah dengan ulkus diabetikum. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat (guru, staf dan orang tua) KB-TK Khadijah Surabaya. Hal ini dapat dikarenakan pemberian materi secara ceramah yang disertai dengan demonstrasi dapat membuat peserta mengetahui secara nyata bagaimana harus memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pembelajaran dengan metode demonstrasi melibatkan panca indra untuk merespon input yang diberikan. Seperti pernyataan (Notoadmodjo, 2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra 5 manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010). Upaya pemberian informasi melalui ceramah dan juga simulasi-demonstrasi meningkatkan intensitas stimulus pada indera penerimanya baik penglihatan pada media dan alat peraga, maupun indera pendengaran dan peraba sehingga pengetahuan peserta meningkat(Wahyuni, Yasmara, et al., 2019).

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan media alat peraga dan leaflet. Metode ceramah dan diskusi adalah metode yang banyak digunakan dalam penyuluhan kesehatan. Secara operasional, implementasi ceramah-diskusi meliputi empat langkah sebagai berikut: (1) pengantar dan ulasan; (2) penyajian informasi; (3) pemantauan pemahaman; dan (4) integrasi yang berakhir dengan penutupan. metode diskusi adalah salah satu metode mengajar orang dewasa yang bila digunakan dengan benar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yaitu, menimbulkan rasa memiliki, meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi peserta didik dalam program pembelajaran orang dewasa(Mutrofin, Degeng, Ardhana, & Setyosari, 2017).

Demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Keunggulan dari metode ini adalah pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret sehingga dapat lebih mudah memahami apa yang dipelajari (Djamarah & Zain, 2006). Metode ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta(Wahyuni, Murti, & Asmoro, 2019), selain itu metode demonstrasi lebih mudah untuk memahami

#### 4. PEMBAHASAN

sesuatu karena pada kegiatan pembelajaran dibantu dengan alat peraga, dan tindakan ditunjukkan di hadapan peserta, hal ini merangsang peserta untuk mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan dan dapat mencoba sendiri (Haryuni & Sulistyawati, 2017).

Penggunaan leaflet sebagai media pembelajaran juga berperan penting dalam peningkatan pengetahuan para peserta. Media Promosi Kesehatan yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran sehingga sasaran mau dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan pesan dari media tersebut. Media leaflet berisi informasi tentang materi yang dikemas dengan rancangan tulisan, gambar, dan warna yang menarik (Sinuhaji, 2018). Hasil pelatihan ini sejalan dengan penelitian dari (Saleh & Kunoli, 2018), dimana media leaflet berpengaruh pada peningkatan pengetahuan. Media leaflet merupakan salah satu bentuk infografis yang diberikan kepada responden menjadi sebuah informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami karena terdiri dari tulisan dan gambar. Menurut (Imawan, 2010), bahwa media bergambar dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan besar pengaruhnya bagi indera serta lebih dapat menjamin pemahaman.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan self-efficacy masyarakat (guru, staf dan orang tua) KB-TK Khadijah Surabaya dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Menurut (Bandura, 1993) bahwa self efficacy dapat memengaruhi setiap tingkat dari perubahan pribadi, baik saat individu tersebut mempertimbangkan perubahan kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan. Seseorang akan merasa yakin atas kemampuannya karena kehadiran pengalaman yang berkaitan dengan sebuah perilaku atau merasayakin berdasarkan observasi yang dilakukan pada orang lain (Smet, 1994).

Self-efficacy dapat meningkat dikarenakan peserta telah mengetahui pentingnya untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Selain itu, peserta telah mengetahui tentang cara pertolongan pertama pada kecelakaan sehingga mereka telah mempunyai gambaran jika suatu ketika mereka menemui kejadian kecelakaan, mereka ingin untuk melakukan pertolongan.

Proses terbentuknya efikasi diri salah satunya dari kognitif atau pengetahuan. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan seseorang yang berasal dari pikirannya. Kemudian pemikiran tersebut memberi arahan bagi tindakan yang dilakukan. Jika semakin

tinggi pengetahuan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan yang dimiliki akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya efikasi diri yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi tidak dapat lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman individu sebelumnya, pengalaman orang lain yang sama, persuasi sosial maupun keadaan fisiologis dan emosional (Masraroh, 2012).

## 5. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan kepada guru, staf, dan orang tua siswa dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan juga efikasi diri masyarakat khususnya guru, staf, dan orang tua untuk dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1993). Perceived Self-Efficacy in Cognitive Development and Functioning. *Educational Psychologist*, 28(2), 117–148. [https://doi.org/10.1207/s15326985ep2802\\_3](https://doi.org/10.1207/s15326985ep2802_3)
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi)* (Cetakan 3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryuni, S., & Sulistyawati, W. (2017). The Differences Of Effectiveness Of Health Education Method For Audiovisual Basic Life Support (BLS) With Demonstration Of Live Saving Ability To Students Of Nursing Science Fik Kadiri University. *Journal Nursing Care and Biomolecular*, 2(1), 31–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32700/jnc.v2i1.25>
- Imawan, A. (2010). Pengaruh Penggunaan media Pembelajaran Gambar terhadap pemahaman Peserta Didik kelas V pada mata Pemajaran Fiqih di Madrasah Ibtida'iyah Haji Achmad Ali Surabaya. *Antologi Kajian Islam* 15, 15(1), 103–108.
- Kurniawan, R. (2016). Kinerja Kepolisian dalam Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus di Polisi Resor Samarinda). *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1879–1892. Retrieved from <https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2323>
- Masraroh, L. (2012). *Efektivitas bimbingan kelompok Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Efficacy Akademik Siswa: Studi Eksperimen Kuasi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mutrofin, Degeng, N. S., Ardhana, W., & Setyosari, P. (2017). The Effect of Instructional Methods (Lecture-Discussion versus Group Discussion) and Teaching Talent on Teacher Trainees Student Learning Outcomes. *Journal of Education and*

- Practice*, 8(9), 203–209. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1138824.pdf>
- Notoadmodjo, S. (2010). Konsep perilaku kesehatan. In *Promosi kesehatan, teori dan aplikasi*. (pp. 43–64). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, S. A. (2017). Hukumnya Menolong Korban Kecelakaan di JalanRaya. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://lifestyle.kompas.com/read/2017/06/15/135930930/hukumnya.menolong.korban.kecelakaan.di.jalan.raya>.
- Octama, C. I. (2014). Kecelakaan Lalu Lintas, Penyebab Kematian Tertinggi Ketiga di Indonesia. Retrieved January 16, 2019, from Berita Satu Newstand website: <https://www.beritasatu.com/nasional/206885-kecelakaan-lalu-lintas-penyebab-kematian-tertinggi-ketiga-di-indonesia.html>
- Perwani, P. I. (2015). *Analisis Faktor Pengetahuan Dan Sikap Tukang Becak Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas*. Universitas Airlangga.
- Saleh, A., & Kunoli, F. J. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader PHBS Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159–164. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498>
- Sinuhaji, L. N. B. (2018). Efektifitas Penyuluhan Dan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Buruk Di Dusun Vii Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1, 227–249.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Supit, V. (2018). Tahun 2017, Angka Kecelakaan di Kota Surabaya Tinggi. Retrieved January 16, 2019, from [Infonawacita.com](https://infonawacita.com) website: <https://infonawacita.com/tahun-2017-angka-kecelakaan-di-kota-surabaya-tinggi/>
- Susanto, B. (2017). Awal 2017, Jumlah Kecelakaan di Jawa Timur Menurun. Retrieved January 16, 2019, from [Suarasurabaya.net](http://kelanakota.suarasurabaya.net) website: <http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2017/185422-Awal-2017,-Jumlah-Kecelakaan-di-Jawa-Timur-Menurun>
- Wahyuni, E. D., Murti, V. K., & Asmoro, C. P. (2019). Short education movies and demonstration methods related to elementary student wound care behavior. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 2621–2625. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02263.0>
- Wahyuni, E. D., Yasmara, D., Sriyono, S., Dewi, Y. S., Kurniawati, N. D., Laili, N. R., ... Qona'ah, A. (2019). Community Empowerment ( Teachers and Parents ) to Respond Choking Hazard in KB- TK Khadijah Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33023/jpm.v5i1.235>